

Edukasi Pengawasan Orangtua terhadap Akses Novel Digital Bermuatan Pornografi pada Anak di Bawah Umur

Parental Supervision Education on Gadget Use by Minors as Readers of Digital Novels

Syifa Rana Tsary

Rian Saputra *

Ahmad Dicky Muttaqin

Department of Law, Slamet Riyadi University, Surakarta, Central Java, Indonesia

email: syifa.rana.tsary@gmail.com

Kata Kunci

Novel Digital
Anak di bawah umur
Konten Pornografi

Keywords:

Digital novels
Minors
Pornographic content

Received: November 2025

Accepted: December 2025

Published: Maret 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya pendampingan akses bacaan novel digital bagi anak di bawah umur agar tidak terjerumus pada karya-karya yang bermuatan pornografi. Adapun target audiensi adalah perkumpulan ibu-ibu PKK di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, metode yang digunakan yaitu normative dengan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dipadukan kajian empiris yang dilakukan dengan cara mencari data dan fakta-fakta di lapangan, pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, pemaparan modul dan *display* novel digital. Hasil yang diperoleh dari agenda Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan para peserta mengenai bahayanya pengaruh novel digital yang mengandung unsur pornografi apabila jenis bacaan ini dikonsumsi oleh anak di bawah umur.

Abstract

This community service activity aims to provide parents with an understanding of the importance of providing underage children with access to digital novels to prevent them from falling prey to pornographic works. The target audience was the PKK mothers' association in Pucangsawit Village, Jebres District, Surakarta City. To achieve the stated objectives, the method used was normative, involving the review of various laws and regulations, combined with empirical studies that collected field data. This service was delivered as legal counseling to the community through lecture methods, module presentations, and digital novel displays. The results obtained from this Community Service agenda were increased knowledge of the participants regarding the dangers of the influence of digital novels containing pornographic elements if underage children consume this type of reading material.



© 2026 Syifa Rana Tsary, Rian Saputra, Ahmad Dicky Muttaqin. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11353>

PENDAHULUAN

Teknologi membawa manfaat bagi masyarakat untuk dapat menerima dan memberi informasi dengan mudah, serta berkomunikasi tanpa batas jarak, ruang dan waktu. Terdapat banyak manfaatnya, tidak hanya sekadar menjalin komunikasi, melainkan memberi kontribusi besar, baik bagi masyarakat, perusahaan atau pemerintah, khususnya eksistensi marketplace dan jaringan bisnis tanpa batas (Rokfa *et al.*, 2022). Masyarakat dipaksa untuk mampu mengikuti setiap perkembangan zaman yang semakin maju, menghadirkan berbagai inovasi di bidang hiburan, salah satunya munculnya literasi digital. Literasi diartikan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan keterampilan dan potensi dalam mengelola serta memahami informasi. Hal tersebut terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah (Idhartono, 2022). Bentuk literasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teknologi yang disebut literasi digital (Ramadhan, 2023). Literasi digital memiliki peran penting bagi kehidupan setiap orang di era digitalisasi. Peran itu tampak melalui dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perlu wawasan berpikir dan pengetahuan yang luas sebagai kunci komunikasi untuk masyarakat yang beradab

(Prihatin *et al.*, 2020). Literasi digital berpengaruh terhadap pengembangan pribadi setiap orang karena melibatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan kreatif dan inovatif (Muliani *et al.*, 2021). Dengan literasi, seseorang tidak hanya memahami isi teks tetapi juga akan mengubah pemikiran dan bertindak sesuai pemahamannya tersebut (Ahmadi *et al.*, 2019). Sehingga, perlu adanya peningkatan literasi digital untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki dalam menginterpretasikan dan menyampaikan informasi serta meningkatkan kapasitas secara inovatif. Sebab seseorang dapat dikatakan berhasil di dunia literasi apabila ia mengerti dan memproses informasi yang diperoleh melalui bacaan (Apriyani, 2020). Salah satu wujud literasi digital yaitu novel berbasis digital yang merupakan produk yang dihasilkan dari revolusi digital (Toharoh *et al.*, 2024). Novel digital dirancang untuk mengembangkan dunia sastra dengan memperluas jangkauan pembaca. Platform novel digital memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan karya secara *online*. Hal ini tidak hanya membuka pintu bagi penulis baru untuk mencari audiens tetapi juga menyediakan cara yang mudah bagi pembaca untuk menemukan dan menikmati berbagai bentuk sastra. Novel digital menandai perubahan signifikan dari bentuk buku cetak (tradisional) menjadi format yang lebih modern dan dapat diakses secara *online* menggunakan teknologi digital (Andriana *et al.*, 2024). Novel digital memiliki beragam jenis genre buku, cerita, atau tulisan yang tersebar secara luas di berbagai platform tersebut. Pemanfaatan novel itu dapat menjadi salah satu media atau langkah untuk membentuk pribadi seseorang agar menjadi berkualitas, seperti memiliki kecerdasan baik emosional (Jakob, 2018) maupun spiritual, mampu berpikir logis, kritis, dan mampu memecahkan setiap permasalahan (Kusumawardani *et al.*, 2024). Perlu adanya minat dan motivasi untuk memanfaatkan novel digital sebagai pendukung kebutuhan literasi. Minat dan motivasi tersebut merupakan faktor internal yang muncul dari dalam diri setiap orang sehingga perlu ada pemicu untuk membangkitkannya. Maka dari itu, diperlukan dorongan mental untuk menggerakkan faktor tersebut yang nantinya dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas literasi (Adha *et al.*, 2024). Novel digital menjadi salah satu media yang memengaruhi minat baca, terutama bagi kalangan generasi muda (Arlovin *et al.*, 2024). Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber manusia bagi pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diperlukan pembinaan secara terus-menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka di masa depan. (Malagani *et al.*, 2023). Anak yang kurang atau tidak memperoleh kasih sayang, asuhan, bimbingan dan pembinaan dalam pengembangan sikap, perilaku, penyesuaian diri, serta pengawasan dari orang tua, wali, atau orang tua asuh akan mudah terseret dalam arus pergaulan masyarakat dan lingkungan yang kurang sehat serta merugikan pribadinya (Nasir). Di era ini pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi kunci utama terbentuknya nilai karakter dalam diri anak. Sebaliknya, turunnya moral serta karakter pada anak adalah karena penyimpangan penggunaan teknologi yang berlebihan. Pornografi menjadi salah satu hal yang sangat ditakuti orangtua. Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi (selanjutnya disebut UU Pornografi), "Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat." Konten pornografi dapat berupa gambar, video, teks, atau materi lainnya yang menampilkan tindakan seksual. Pornografi juga dapat berupa: Blog, Novel dewasa, Percakapan antara lawan jenis, Sketsa, Ilustrasi, Foto, Tulisan, Suara, Bunyi, Gambar bergerak. Adapun novel digital yang booming di zaman sekarang seperti aplikasi *Wattpad*, *Fizzo*, *Dreams*, *Novelme*, dan lain-lain, di dalamnya terdapat banyak sekali bahan bacaan yang mengandung unsur pornografi. Selain itu, tulisan dewasa berbau pornografi juga dapat ditemukan di aplikasi *X*, *Facebook* atau *Instagram*. Tulisan seperti itu biasanya mendapat perhatian khusus oleh penggemarnya, sehingga tak heran jika novel yang mengandung pornografi akan memiliki jumlah pembaca yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi masalah besar bagi orangtua yang semakin sulit mengawasi akses internet anak mereka. Perkembangan media sosial tanpa batasan menjadi salah satu faktor meningkatnya kriminalitas seksual, apalagi semakin banyak aplikasi sebagai wadah untuk menuangkan tulisan-tulisan liar berbau pornografi, parahnya tulisan itu tidak ada

sensor dan sangat mudah diakses siapapun. Cerita berbau erotis itu dianggap mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga akan banyak pembaca yang menyukai ceritanya. Biasanya, semakin banyak pembaca yang singgah dan memberikan *vote* untuk cerita tersebut, maka kemungkinan cerita itu akan dipinang penerbit untuk diterbitkan menjadi novel cetak, yang akan semakin besar juga jangkauannya di pasaran. Munculnya novel digital ini menjadi tantangan baru muncul dalam regulasi konten seksual, terutama terkait pornografi. Di berbagai negara, hukum pornografi diatur dengan ketat untuk melindungi masyarakat dari konten yang merugikan, terutama bagi anak-anak dan remaja (Hisbilillah *et al.*, 2025). Berdasarkan kajian novel digital yang mengandung konten dewasa tanpa filter ataupun sensor, maka sudah semestinya penggunaannya harus bijak, serta adanya pendampingan dari orangtua atau orang dewasa terhadap anak yang masih di bawah umur, sesuai perintah dalam Pasal 15 UU Pornografi yang berbunyi: "Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi." Terkait pemaparan di atas, ditemukan keresahan di lingkungan Kelurahan Pucangsawit, Kota Surakarta, yang dirasakan oleh mitra pengabdian yang terdiri dari perkumpulan ibu-ibu PKK. Di wilayah tersebut, banyak keluarga yang mempunyai anak dengan usia beragam, mulai dari bayi hingga remaja. Adanya aduan keprihatinan kebiasaan anak-anak mereka yang kecanduan *gadget* menggugah niat pengabdian untuk mengedukasi mitra tentang pentingnya kewaspadaan orangtua terhadap konten-konten yang bersebaran di media sosial dan dampak negative darinya, salah satunya konten pornografi yang ditemukan pada novel digital.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan hukum tentang konten pornografi dalam novel digital serta menambah wawasan dan pemahaman masyarakat agar dapat mengetahui macam-macam *platform online* membaca novel di *gadget* yang terdapat berbagai genre serta kategori tulisan dengan beragam target pembaca.

- a. Sasaran Kegiatan; Kegiatan ini diselenggarakan di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, pada tanggal 20 Agustus 2025 pukul 18.00-19.30 WIB. Target atau sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu anggota PKK RT. 02, RW. 12, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah, pemaparan modul, *display* novel digital dan sesi tanya jawab.
- b. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan.
 1. Tahap persiapan :
 - a) Survey lokasi mitra di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres.
 - b) Melakukan koordinasi antara dosen fakultas hukum UNISRI dengan perwakilan ibu-ibu PKK RT. 02, RW. 12.
 - c) Studi literatur tentang kemajuan di bidang teknologi khususnya *platform* novel digital.
 - d) Pembuatan materi dan modul tentang novel digital beserta contoh kasus dan dasar hukumnya.
 2. Tahap pelaksanaan :
 - a) Penyampaian materi oleh pemateri dosen fakultas hukum UNISRI melibatkan peserta yang berjumlah 14 (empat belas) orang, menggunakan media *gadget* dengan menampilkan PPT berisi edukasi topik bahasan, kemudian membagikan modul kepada peserta. Antusiasme mitra sangat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan terjadilah diskusi tanya jawab yang interaktif.
 - b) Pengabdian membagikan kuesioner *post test* yang berisi pertanyaan seputar usia anak, seberapa sering penggunaan *gadget* oleh anak-anak, dan pemahaman mitra menangkap materi mengenai novel digital.
 3. Tahap evaluasi :
 - a) Pemateri memberikan gambaran dan contoh kasus, kemudian memberi kesempatan peserta untuk mengkritisi dan menjawab pemecahan solusinya.
 - b) Pemateri memberi wawasan mengenai pentingnya memahami kemajuan teknologi di bidang sastra, yaitu perkembangan novel digital yang dapat dengan mudah diakses melalui *gadget*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, ibu ketua RT. 02, RW.12, memberikan sambutan, kemudian pemateri mengucapkan terima kasih telah diizinkan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan hukum dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan sambutan oleh pemateri.

Penyampaian materi oleh pemateri secara atraktif dan interaktif membuat para audiensi antusias mengikuti dan menyimak agenda penyuluhan hukum ini. Penulis mengenalkan secara singkat tentang hukum sebagai produk yang sifatnya kurang mampu mengikuti dinamika perkembangan zaman.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh pemateri menggunakan modul bahan bacaan.

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk dunia sastra. Literatur digital menawarkan keunggulan dalam hal kepraktisannya, antara lain; mudah dibawa, tidak membutuhkan ruang penyimpanan fisik, bisa diakses tanpa melihat batas ruang dan waktu (Ruddamayanti, 2019). Pemateri memberikan pengetahuan mengenai banyaknya *platform* novel digital yang mudah diakses siapapun, hanya dengan mendaftarkan email, pengguna sudah bisa menikmati ratusan bahkan jutaan tulisan yang tersedia. Tak hanya membaca secara gratis, *platform* novel digital juga memberikan *reward* bagi pembaca yang aktif membaca berupa koin, kemudian koin-koin itu bisa digunakan untuk membuka cerita yang berbayar. Sedangkan *reward* untuk penulisnya berupa *royalty* apabila aktif mengunggah cerita dan mendapat banyak jumlah tayangan atau pembaca. Misalnya, penggunaan *Wattpad* sebagai alat literasi digital, berikut adalah beberapa hal yang harus dipertimbangkan: (Pratiwi *et al.*, 2023).

1. Aksesibilitas Literasi: *Wattpad* memungkinkan pengguna dari berbagai negara untuk mengakses cerita dari berbagai genre tanpa batasan fisik atau biaya. *Platform* ini memungkinkan bagi yang tidak memiliki akses ke perpustakaan atau membeli buku cetak, namun tetap dapat terlibat dalam kegiatan literasi.
2. Partisipasi Kreatif: *Wattpad* memberi kesempatan untuk menulis, mengunggah karya sendiri dan berpartisipasi secara aktif di dunia literasi. Selain meningkatkan potensi kreatif dan penguasaan bahasa.

3. Beragam Genre dan Tema: *Platform* ini menawarkan berbagai genre dan tema, termasuk fiksi, non-fiksi, fantasi, romansa, dan cerita pendek. Pengguna dapat mengeksplorasi minat dan preferensi bacaan dengan bantuan keanekaragaman ini, yang memungkinkan mereka menemukan karya yang sesuai minat dan perkembangan kepribadian.
4. Komunitas dan Interaksi: *Wattpad* memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan penulis dan pembaca lainnya melalui komentar. Ini juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbicara tentang dan umpan balik terhadap karya sastra, yang dapat membantu memahami karya sastra dengan lebih baik.
5. Pengaruh Terhadap Minat Baca: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *Wattpad* dapat membantu minat baca penggunanya. Mereka menikmati pengalaman membaca yang menyenangkan dan menemukan konten yang relevan.
6. Tantangan Etika dan Kualitas: *Wattpad* memiliki banyak kesempatan untuk penulis, tetapi juga menghadapi tantangan etika dan kualitas. Cerita yang diunggah dimungkinkan memiliki hak cipta milik orang lain, alur cerita tentang pelecehan seksual atau berisi konten vulgar. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan konten untuk mematuhi standar literasi dan moral menjadi hal yang sangat penting.



Gambar 3. Suasana penyuluhan hukum dengan diskusi yang interaktif.

Maraknya perkembangan sastra di *platform online* yang memberikan para penulisnya berupa *royalti*, membuat banyak penulis gelap mata dengan menuliskan konten-konten erotis atau pornografi secara eksplisit untuk mendapatkan banyak pembaca sehingga *royalti* yang dihasilkan pun semakin tinggi (Radarmetro, 2023). Hal negatif yang timbul dari sastra digital tidak dapat dielakkan. Unggahan tulisan di novel digital masuk tanpa melalui proses sensor. Oleh sebab itu, seperti apapun tulisan yang dimasukkan oleh penulis, maka seperti itulah yang akan tampil di gadget pembaca (RiauPos.co, 2020). Selanjutnya, setelah uraian materi selesai, pemateri memberikan contoh tulisan berbau pornografi dengan bahasa, judul dan gambar *cover* yang diunggah di *platform* novel digital. Hal ini cukup mengkhawatirkan, karena pembaca berasal dari berbagai usia. Mirisnya, jika konten yang tidak pantas itu dibaca oleh anak yang berusia di bawah umur. Begitu banyak konten dewasa diceritakan secara vulgar. Adegan 21 tahun ke atas bisa ditampilkan dengan begitu bebas. Tidak jarang, cerita dilengkapi dengan beberapa gambar yang mendukung keerotisannya. Ironisnya, siapa saja bisa membuka dan membaca cerita di novel digital tersebut. Setiap cerita biasanya menampilkan keterangan umur, misalnya untuk usia 18+ atau 21+. Tetapi, tidak ada yang menjamin, bahwa pembaca akan mengindahkan keterangan tersebut. Bisa saja keterangan tersebut justru semakin menambah rasa penasaran bagi anak dan remaja yang usianya belum mencapai 18 tahun atau 21 tahun. Keberadaan konten semacam ini dapat memicu dampak buruk bagi perkembangan psikologis dan moral, terutama bagi generasi muda (Soekanto, 2017). Peran orangtua diharapkan untuk selalu memantau dan mendampingi apa yang ditonton atau dibaca oleh anak-anaknya. Di samping itu, pendidikan agama dan penanaman akhlak yang baik menjadi hal utama dalam membentengi anak-anak dari pengaruh negatif bacaan pornografi dan erotik. Adapun setelah proses tanya jawab berlangsung, pemateri membagikan kuisisioner untuk mengukur pemahaman audiensi mengenai materi yang telah disampaikan. Dari 11 (sebelas) anggota yang hadir mengerjakan kuisisioner tersebut, hasil dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan hukum ini berhasil dibuktikan dengan menambahnya wawasan audiensi mengenai novel digital.



Gambar 4. Foto bersama pemateri Pengabdian Masyarakat dengan ibu-ibu anggota PKK RT. 02, RW. 12, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hukum yang ditujukan pada target sasaran Pengabdian kepada Masyarakat yaitu ibu-ibu anggota PKK RT. 02, RW. 12, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta terlaksana dengan baik. Semula, audiensi masih awam dengan *platform* novel digital, kini mayoritas paham dan mampu mempelajari lebih mendalam mengenai aplikasi-aplikasi bacaan *online* tersebut serta lebih ketat mengawasi kegiatan anak-anak mereka yang masih di bawah umur dari konten yang belum sepatasnya dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan simpulan di atas, pengabdian memberikan rekomendasi kepada mitra khususnya sekumpulan ibu-ibu PKK RT. 02, RW. 12, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta agar lebih ketat dalam mengawasi dan memantau aktivitas anak-anak mereka dalam bermain gadget supaya tidak menjadi korban bacaan-bacaan tidak senonoh yang dengan mudahnya diakses melalui berbagai novel digital.

REFERENSI

- Adha, G., Mufarizuddin, Hardi, V. A., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 010 Siabu. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, **12**(1), 96–109. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8486>
- Afida Ainur Rokfa, et.al., (2022) . Penyelesaian Sengketa Sistem Pembayaran Cash On Delivery pada Media E-Commerce, *Jurnal Bina Mulia Hukum*, **6**(2), <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/jbmh/article/view/533/435>, accessed on 18 September 2022, pg. 162
- Ahmadi, A., Sodik, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., & Reny Hariyati, N. (2019). Learning Writing through Psychowriting Perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, **10**(1), 4. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v10n.1p.4>
- Andriana, et.al., (2024) Pemanfaatan Novel Berbasis Digital Sebagai Tolok Ukur Literasi Siswa SMKN 2 Probolinggo, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, **12**(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i0.9286>
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar Betang*, **15**(1), 107–116. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.152>
- Arlovin, T., Kusriani, & Kusnawi. (2024). Analisis Sentimen Review Pengguna Platform Fizzo Novel di Google Play Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, **6**(1), 65–70. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v6i1.3909>

- Christya A.N., Malagani, et.al., (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Konten Di Media Sosial Yang Mengandung Unsur Pornografi, *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Lex Privatum* Vol.XII/No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/52424>
- Djamil Nasir. *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika
- Hisbilillah, et.al., (2025). Tinjauan Yuridis Konten Pornografi yang Dikemas dalam Komik Digital, *Juris Delict Journal*,1(2), <https://ejournal.fhunsu.id/index.php/jdj/article/view/64/14>
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12 (2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Jakob, J. C. (2018). The use of digital storytelling in teaching listening comprehension: An experimental study on the eighth grade students of SMP Negeri 4 Parepare. *ELT Worldwide*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/eltww.v5i1.5763>
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I. Y., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 122–130. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Pratiwi, S., & Dewi, T.U., (2023). Pemanfaatan Wattpad sebagai Media Literasi Digital, *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 17(2), <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18625>
- Prihatin, Y., Raharjo, R. P., & Kholifatu, A. (2020). Reading Skills Problems and Their Solutions. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(8), 731–742. <https://so03.tci-thaijo.org/index.php/npj/article/view/268054>
- Ramadhan, A. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 161–167. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.222>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202. <https://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750/2550>
- Soerjono Soekanto, (2017). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, Jakarta : Rajawali Pers
- Toharoh, T., & Setyawati, D. P. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *Proceedings International Conference of Bunga Bangsa (ICOBBA)*, 2(1), 32–41. <https://radarmetro.disway.id/read/191/dampak-pornoliterasi-bagi-generasi-muda>
<https://riaupos.jawapos.com/advertorial/2253511165/erotisme-dalam-sastra-digital>